**TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ERANINGS, CAPITAL*) PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2018**

**Siti Mukaromah**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

smukaromah28@gmail.com

**Abstrak**

Tingkat kesehatan bank yang sehat akan memberikan manfaat besar bagi bank untuk dapat memperoleh kepercayaan nasabah dalam sebuah lembaga bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan PT Bank BNI Syariah tahun 2018 jika diukur dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kesehatan PT Bank BNI Syaraih tahun 2018 yang diukur dengan pendekatan metode RGEC merupakan bank yang berada pada kondisi sehat. Pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPF dan FDR menunjukan bahwa PT. Bank BNI Syariah memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank BNI Syariah telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan mendapatkan peringkat 2 dengan kategori sehat. Pada faktor *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA berada pada peringkat 2 dengan nilai predikat baik. Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR menunjukan PT Bank BNI Syariah sangat baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian jadi dalam rasio CAR ini BNI Syariah mendapatkan peringkat 1 dengan kategori sangat sehat.

**Kata Kunci**: kesehatan bank, RGEC, *Risk Profile, GCG, Earnings*, *CAR..*

***Abstract***

 *Health level of bank in the healthy condition will provide substantial benefits for bank’s to gain customer confidence in a bank institution. The purpose of this study is to knowing assessment health level of PT Bank BNI Syariah. in 2018 when measured using RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). The result showed that health level of PT. Bank BNI Syariah in 2018 as measured by using RGEC method is a bank on health condition. At Risk Profile factors assessed by ratio of NPF and FDR showed that PT. Bank BNI Syariah has a good profitability of the reimbursement of third-party funds. At Good Corporate Governance factor PT Bank BNI Syariah already doing principle of GCG accordance Bank Indonesia regulation and GCG a was ranked two with a predicate good.. At factor earning assessed by ratio of ROA a was ranked two with a predicate good. At Capital factors assessed by ratio of CAR showed PT Bank BNI Syariah doing very well to funds business activities as well as to cover the risk of the future that can cause loss so the ratio of CAR a was ranked the first with predicate very good.*

***Keyword*** *: Health Level of Bank, RGEC,Risk Profile, GCG, Earning, CAR.*

# PENDAHULUAN

Perbankan dalam kehidupan suatu Negara mempunyai peranan penting untuk memajukan perekonomian Negara dan menjadi salah satu agen pembangunan (*agen of development*). Hal ini dikarenakan fungsi utama dari perbankan Berdasarkan dari UU Nomor 10 Tahun 1998 adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Karena pentingnya perbankan bagi perekonomian, sehingga di Indonesia, perbankan diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BI dan OJK dapat berkoordinasi dalam pengaturan dan pengawasan perbankan (UU No 21 Tahun 2011 pasal 39).

Perbankan di Indonesia memiliki dua sistem yaitu: perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 3, Bank Umum atau Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 7).

Sejak adanya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional serta memberikan perkembangan ekonomi yang semakin meningkat (Mahmud dan Harjanti, 2016: 134).

Pertumbuhan perbankan syariah yang relatif masih cukup tinggi jika dibandingkan perbankan secara umum maupun keuangan secara global ditengah kondisi perekonomian masih dalam tahap pemulihan, membuktikan perbankan syariah nasional mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi perekonomian (Siregar Mulya, 2014).

Penilaian kesehatan bagi perbankan syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 yaitu penilaian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earning), dan Permodalan (Capital). Profil Risiko (Risk Profile) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011). Good Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah (POJK No. 8/POJK.03/2014 Rentabilitas (Earning) merupakan penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas (PBI No.13/1/PBI/2011). Permodalan (Capital) merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No.13/1/PBI/2011).

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan-kebijakan dan langkah yang akan diambil untuk menentukan keberlangsungan bank dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya sebagai lembaga intermediasi dan efisiensi keuangan perbankan dalam menghadapi persaingan diantara sesama bank, serta meningkatkan kepercayaan pihak-pihak kepentingan terhadap bank, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank BNI Syariah periode 2018”.

# RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Risk Profile* selama periode 2018?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Good Corpoorate Governance* selama periode 2018?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Earnings* selama periode 2018?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Capital* selama periode 2018?

**Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Risk Profile* selama periode 2018?
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Good Corpoorate Governance* selama periode 2018?
3. Mengetahui penilaian kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Earnings* selama periode 2018?
4. Mengetahui penilaian kesehatan bank syariah pada Bank BNI Syariah ditinjau dari *Capita*l selama periode 2018?

# TINJAUAN PUSTAKA

* + - 1. **Landasan Teori**

# Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme (alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, zalim* dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, *hibah*, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

**Tinjauan tentang Kesehatan Bank**

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan memengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Rivai, et al., 2013: 465).

**Pentingnya Tingkat Kesehatan Bank**

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengeluarkan peraturan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (POJK Nomor 8/POJK.03/2014).

Tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah masih terbilang rendah, saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional. Maka selain perlunya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan bank syariah, diperlukan pula penilaian tingkat kesehatan bank syariah agar masyarakat mengetahui kinerja suatu bank syariah. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan usahanya dengan lancar, sanggup memenuhi kewajibannya dan menjamin dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut aman serta mampu mengembangkan sumber daya yang sudah dipercayakan pemilik pada manajemen (Hermawan Darmawi 2011).

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang benar-benar sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budi Satoso dan Sigit Triandaru, 2009:52).

**Metode RGEC**

**Profil Risiko (*Risk Profile)***

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14/1/PBI/2011 Pasal 7, Profil Risiko (*Risk Profile)* merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam oprasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, likuiditas, risiko oprasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penelitian ini, untuk mengukur *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu: faktor risiko kredit menggunakan rumus NPf (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas menggunakan rumus FDR (*Financinf to Deposit Ratio*). Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas, peneliti dapat memperoleh data secara kuantitatif yang tidak di dapatkan secara kuantitatif yaitu risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

* + - 1. ***Good Corporate Governance***

Pengertian GCG menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut Rahmaniah dan Wibowo, (2015: 9), kegiatan *self assessement* pelaksaan GCG dapat dilakukan sebagai evaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksaan *self assessment* terbagi menjadi dua, yaitu *internal self assessment* dan *external self assessment*. Tata cara *self assessment* adalah:

1. Menetapkan nilai peringkat per faktor, dengan melakukan *self assessment* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria/indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi bank yang sebenarnya.
2. Menetapkan nilai komposit hasil *self assessment* dengan cara membobotkan seluruh faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan peringkat komposit.
	* + 1. ***Earning (Rentabilitas)***

Menurut Haris (2015: 124), penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keunungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.

Menurut Rahmaniah dan Wibowo (2015: 9), bank sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat atas yang telah ditetapkan. *Earning* juga sebagai aspek pelengkap modal bank, fungsi earning saangat erat kaitannya dengan *sustainnability* suatu bank. Secara khusus, *earning* bank dalam suatu periode diharapkan dapat menutup kerugian operasional bank yang terutama berasal dari penurunan kualitas asset pada periode tertentu. Disamping itu, earning bank juga berfungsi untuk membiayai ekspansi asset dan mendukung ekspansi daya saing bank dalam industri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*).

* + - 1. **Capital**

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir,2014:46). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio CAR.

**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kadek Septa Riadi dkk (2016) dalam penelitiannya tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan cakupan Risk profile, Earning, dan Capital pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2015. Hasil penilaian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Risk Profile tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat. (2) Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Good Corporate Governance tahun 2013 sampai 2015 tergolong cukup sehat . (3) Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Earning tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat. (4) Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat. (5) Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital tahun 2013 sampai 2015 tergolong sangat sehat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitiannya untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Selain itu persamaan pada metode yang digunakan yaitu metode RGEC. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada bank nya, penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT Bank Mandiri (Persero) tbk sedangkan penelitian ini di PT Bank BNI Syariah. Selain itu perbedaan juga terletak pada periode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018.

**METODE PENELITIAN**

1. **JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio RGEC dalam menganalisis tingkat kesehatan bank BNI Syariah, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat presentase rasio RGEC melalui laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah tahun 2018 (Oktaviani, 2018).

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011.

1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen. Data dokumen meliputi jurnal, surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Sumber data berupa data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah periode 2018 yang diperoleh dari *website* <http://www.bnisyariah.co.id>, jurnal-jurnal publikasi baik media cetak maupun elektronik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio RGEC dalam menganalisis tingkat kesehatan bank BNI Syariah, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat presentase rasio RGEC melalui laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah tahun 2018 (Santi Oktaviani, 2018).

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011.

1. **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyrk yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank BNI Syariah periode 2018.

1. **Metode Pengumpulan Data**

 Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi mengenai obyek penelitian (Sugiono 2016).

 Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan PT. Bank BNI Syariah tahun 2018. Dalam melaksanakan penelitian, data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2018 yang telah di publikasikan oleh perusahaan sektor perbankan dalam situs resminya serta studi Kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, informasi dari internet serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1. **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data terkumpul, dideskriptifkan secara jelas tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiono 2016).

Sedangkan pendekatan kuantitatif untuk mencari rasio yang didapat dari masing-masing indikator variable berdasarkan perubahan pedoman perhitungan yang termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/24/DNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian sendiri ( *Self Assesment )* tingkat kesehatannnya menggunakan pendekatan risiko ( *Risk Based Banking Rating/ RBBR )* atau disebut dengan metode RGEC, dengan tahapan analisis data sebagai berikut:

1) Menghitung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

a. Menghitung *Risk Profile*

1. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Financing*:

NPF= $\frac{TOTAL PEMBIAYAAN BERMASALA}{TOTAL PEMBIAYAAN}$ X 100%

2 Risiko Likuiditas

 FDR= $\frac{pembiayaan yang diberikan}{TOTAL dana pihak ketiga}$ X 100%

* 1. *Good Corporate Governance*

*Good Corpotrate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak.

* 1. *Earnings*

Menghitung rentabilitas dengan rasio ROA

ROA= $\frac{Laba bersih}{total aset}$ X 100%

* 1. *Capital*

Menghitung Capital dengan menggunakan rasio CAR

CAR= $\frac{Modal Bank}{ATMR}$ X 100%

2) Menentukan besarnya nilai komposit masing-masing komponen di tahun 2018.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masingmasing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5

b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4

c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3

d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2

e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1.

Nilai

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**